

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI PAUD PLAMBOYAN 3 KARAWANG**

Aulia Tri Pangesti<sup>1</sup>, Ahmad Syahid<sup>2</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

[1910631040027@student.unsika.ac.id](mailto:1910631040027@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>

[ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id](mailto:ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

[ratna.sari@fkip.unsika.ac.id](mailto:ratna.sari@fkip.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima: Juli 2024 Revisi: Agustus 2024 Diterbitkan: Desember 2024

### **Abstrak**

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini sebaiknya diusahakan oleh guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang berpusat pada anak sehingga anak dapat mencurahkan perhatiannya secara penuh dan aktif terhadap apa yang ia pelajari, karena pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Beyond center and circle time* (BCCT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai penerapan model pembelajaran BCCT serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran BCCT di PAUD Plamboyan 3 Karawang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah dua orang guru di kelas Al-jazari pada kelompok usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang dilakukan di PAUD Plamboyan 3 Karawang dilaksanakan sesuai dengan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) yang terdapat pada teori pelaksanaan BCCT diantaranya: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main dengan menggunakan 8 tema yang berbeda. Serta faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran BCCT di PAUD Plamboyan 3 Karawang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**Kata kunci :** PAUD, Model Pembelajaran, BCCT

### **Abstract**

*Learning in early childhood education should be sought by teachers to create fun learning activities that are child-centered so that children can devote their full and active attention to what they are learning, because in essence early childhood education presents the concept of learning while playing, one of which is by using the Beyond Center and Circle Time (BCCT) learning model. The purpose of this study was to describe the application of the BCCT learning model as well as the supporting and inhibiting factors in the application of the BCCT learning model in PAUD Plamboyan 3 Karawang. The research method used in this study is by using a qualitative descriptive research type, namely a research method that produces descriptive data in the form of written words. Data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The research subjects were two teachers in the Al-jazari class in the 5-6 year age group. The results showed that the application of the Beyond Center and Circle Time (BCCT) learning model carried out at Plamboyan 3 Karawang PAUD was carried out in accordance with the 4 types of scaffolding found in the BCCT implementation theory including: playing environment footing, pre-playing footing,*

*during-playing footing and footing after playing using 8 different themes. As well as supporting and inhibiting factors for the application of the BCCT learning model in Plamboyan 3 Karawang PAUD consists of two factors, namely internal factors and external factors.*

**Keyword :** *Early Childhood Education, learning models, BCCT*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar untuk membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan bisa dibilang bermutu juga memerlukan sebuah proses panjang. Pendidikan bermutu tidak hanya dilihat dari kemampuan lulusan dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam pemahaman nilai-nilai keimanan dan beragama, etika, kepribadian dan estetika serta meningkatkan kualitas jasmani yang dapat mengantarkan Indonesia menuju bangsa yang modern dan madani. Hal ini tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang tertulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling dasar yang menempati posisi yang strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia, Depdiknas (2005). Sebagaimana telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak berusia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang dimaksudkan agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, PAUD menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia yang integral dan sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar. PAUD pada jalur pendidikan non-formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan layanan yang sangat dibutuhkan anak karena dalam prosesnya dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai *The Golden Age* (usia emas). *Golden Age* merupakan suatu masa keemasan anak usia dini antara 0-6 tahun, di mana anak harus diberikan pendidikan, stimulus dan contoh kongkrit dari berbagai pihak dan lingkungannya dalam rangka melalui tahapan-tahapan perkembangannya.

Pembelajaran di PAUD seharusnya diusahakan oleh guru agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang berpusat pada anak sehingga anak dapat mencurahkan perhatiannya secara penuh dan aktif terhadap apa yang ia pelajari. Rogers 1995 (dalam Sari 2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang juga mendukung dalam pembelajaran pada anak usia dini ialah kemampuan yang ada di dalam diri anak seperti intelegensi dan kemampuan berpikirnya dalam memahami konsep-konsep melalui bermain. Karena pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil

bermain. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik anak yang aktif dalam mengeksplorasi lingkungannya, maka dari itu aktivitas bermain inilah yang menjadi bagian dari proses pembelajaran baik bermain di dalam ruang atau kelas maupun di luar kelas salah satunya menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT).

*Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dicetuskan oleh Maria Montessori yang kemudian diinovasi dan dikembangkan Creative Pre-School Florida, USA. Di Indonesia pendekatan ini diterjemahkan menjadi “Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran”. Peserta didik dijadikan sebagai “subjek otonom” yang secara liberal mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

Model pembelajaran sentra atau model *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) lebih berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkaran. Lingkaran adalah saat guru duduk bersama-sama dengan peserta didik dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Model sentra atau BCCT ini menekankan pembelajaran dengan bermain sebagai cara untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif, disaat peserta didik bermain dengan mengeksplorasi disekitarnya maka mereka akan mendapatkan pengalaman baru terkait dengan materi belajar. Keaktifan dari peserta didik juga dirangsang dengan adanya kesempatan untuk menentukan pembelajaran, model sentra memberikan peserta didik kesempatan untuk memilih lagu apa yang ingin mereka nyanyikan atau permainan yang akan mereka lakukan terlebih dulu (Rakhmalia, 2014).

Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yakni bermain sensori motor, bermain peran, dan bermain konstruktif. Bermain sensori motor yakni menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Bermain peran terdiri dari bermain peran makro (besar) dan mikro (bermain simbolik, pura-pura, fantasi, imajinasi, atau bermain drama).

Hal penting dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra adalah intensitas bermain dan densitas bermain. Intensitas bermain merupakan waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam tiga jenis main sepanjang hari sepanjang tahun. Sedangkan densitas bermain merupakan berbagai macam cara dari jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak agar dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan sehat (Habibu Rahman, 2019).

Dalam BCCT ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Adapun sentra dalam model ini, yakni: Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa), Sentra Balok, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra Musik dan Olah Tubuh, Sentra Bahan Alam dan sentra yang lainnya. Pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehingga dikenal dengan sebagai “Saat Lingkaran”. Pijakan yang lainnya adalah pijakan lingkungan (setting dan keragaman lingkungan) dan pijakan pada setiap anak yang dilakukan selama anak bermain. Model pembelajaran ini tersedia guna mengembangkan potensi dan minat masing-masing anak (Esam 2018).

PAUD Plamboyan 3 Karawang merupakan lembaga yang menangani anak usia dini, yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dan memiliki 7 sentra untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Maka

tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di PAUD Plamboyan 3 Karawang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran ini.

Adapun pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat yaitu dapat menambah wawasan guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Dan diharapkan untuk peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui model pembelajaran *Beyond Center and Circles Time* (BCCT) yang dapat membawa anak dalam mengamati suatu keadaan secara langsung.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Penulisan kualitatif adalah sesuatu proses penulisan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Sifullah & Tabrani, 2015:77).

Dalam penelitian ini, jenis penulisan yang digunakan oleh penulis adalah penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif. Karena penulis menggambarkan dan menjelaskan hasil dari penulisannya ke dalam bentuk tulisan dengan mendeskripsikan secara jelas serta memperoleh data yang mendalam, yang sesuai dengan karakteristik permasalahan yang hendak diungkap yaitu, bagaimana penerapan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di PAUD Plamboyan 3 Karawang.

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007), merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya didalam penulisan, subjek penulisan harus ditata sebelum penulis siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penulisan. Subjek penelitian ini yakni adalah 2 orang guru kelas yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di PAUD Plamboyan 3 Karawang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016), teknik analisis data kualitatif yang muncul berupa kata-kata dan bukan berupa angka. Ada empat hal yang penting dalam melaksanakan analisis, yang merupakan alur kegiatan, atau langkah-langkahnya, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran BCCT guru di PAUD Plamboyan 3 akan membuat perencanaan seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH) pada awal semester satu dan semester dua. Disetiap pembelajaran menggunakan 8 tema yang berbeda di setiap tahun ajaran yaitu ada tema diri sendiri, sekola, keluarga, kendaraan, binatang, tanaman, alam semesta dan juga tanah air dan mengacu pada 6 aspek perkembangan yaitu aspek Nilai Agama Moral (NAM), Sosial emosional, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa dan juga seni.

Dalam pelaksanaan pembelajaran BCCT di PAUD Plamboyan 3 Karawang menggunakan 4 pijakan atau yang disebut dengan *scaffolding* diantaranya yaitu, Pijakan Lingkungan Main dimana guru akan menata alat dan bahan yang akan digunakan dihari tersebut dengan menyesuaikan tema yang akan diambil. Guru akan menyiapkan APE dengan menata empat ragam main yang berbeda seperti empat tempat yang berbeda atau empat meja yang berbeda. Karena disini anak akan diberikan kesempatan untuk memainkan ragam main apa yang akan mereka inginkan dengan aturan main yang sebelumnya sudah dibuat untuk meminimalisir anak untuk berebut saat bermain. pijakan lingkungan main ini guru akan menggunakan *story board* agar guru bisa mengetahui materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Pijakan Pengalaman Sebelum Main, guru akan duduk melingkar dengan peserta didik, guru akan mengabsen anak, dan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar. Selanjutnya guru akan menyampaikan tema dengan bercerita dan mengaitkan tema tersebut dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik. Guru akan mengenalkan semua tempat dan alat main. Guru akan membuat aturan main agar anak bisa bersedia mematuhi dan guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik apakah ada aturan main yang lain harus disepakati atau tidak. Pijakan Pengalaman Selama Main dimana selama main guru akan berkeliling dan memantau anak-anak selama bermain untuk melihat apakah ada anak yang merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan main atau menggunakan APE disertai guru akan memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan kalimat pujian. Guru juga akan mendokumentasi setiap karya yang dihasilkan oleh peserta didik guna melihat setiap perkembangan anak-anak selama di kelas. Guru akan memberitahu 10 menit sebelum kegiatan bermain selesai. Setelah selesai guru akan menyampaikan informasi kepada anak-anak untuk membereskan kembali alat main sesuai dengan klasifikasi, bentuk dan warna yang sebelumnya sudah disiapkan oleh guru. Pijakan Pengalaman Setelah Main, guru akan melakukan recalling dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengingat dan menceritakan kembali apa saja kegiatan main yang telah mereka mainkan dan guru akan menyimpulkan sedikit mengenai kegiatan bermain hari tersebut.

Penilaian pembelajaran di PAUD Plamboyan 3 dilakukan pada akhir semester dengan menilai aspek seperti NAM, Sosial Emosional, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa dan juga Seni. Dengan menggunakan teknik ceklis dan narasi dimana penilaian ini akan dilaporkan kepada orang tua, guru akan berkesempatan berbincang kepada orang tua mengenai perkembangan anak selama satu semester.

## Pembahasan

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) di PAUD Plamboyan 3 Karawang.

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini didapat berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut deskripsi hasil penelitian di PAUD Plamboyan 3 Karawang yaitu: a

- a. Dalam perencanaan guru akan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sudah dibuat pada tahun ajaran baru di semester 1 dan 2. Serta perencanaan di PAUD Plamboyan menggunakan 8 tema di setiap tahun ajaran dengan menggunakan 6 aspek perkembangan seperti aspek Nilai Agama dan Moral (NAM), Sosial Emosional, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa dan juga Seni. Dalam perencanaan akan dilakukan penataan main yang disesuaikan dengan RPPH dan tema yang akan dilaksanakan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran BCCT yang diteliti oleh penulis di sentra bermain peran ada beberapa pijakan yang harus dalam BCCT antara lain Pijakan Lingkungan Main adalah sebelum anak datang pendidik akan menyiapkan bahan dan alat main pada pagi hari atau satu hari sebelum pembelajaran dimulai dengan sesuai rencana jadwal kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya penyambutan anak pada pukul 07.30. setelah melakukan penyambutan anak akan dilaksanakannya jurnal pagi (seperti keaksaraan, warna dan bentuk. Pijakan Sebelum Main, peserta didik akan melakukan morning activity di lapangan dengan bernyanyi-nyanyi, setelah itu akan diberikan transisi selama 10 menit untuk toilet training dan menerpakan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Setelah diberikan transisi anak-anak akan berbaris dilapangan sesuai dengan kelompok, setelah itu sebelum masuk kelas guru akan mengucapkan selamat datang di sentra bermain peran dan anak dipersilahkan untuk masuk. Guru dan peserta didik duduk melingkar, Guru memberikan salam, dan memberitahu kepada peserta didik siapa yang akan memimpin doa makan dan minum sebelum melakukan *snack time*. Setelah melakukan makan dan minum peserta didik akan berdoa setelah makan dan minum. Setelah itu sebelum pembelajaran dimulai akan ada doa sebelum belajar yang akan dipimpin oleh salah satu anak. Lalu Guru akan mengabsen peserta didik yang hadir pada hari ini satu persatu dan menyanyikan kabar anak. Kemudian Guru akan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema/sub tema/topik pada hari ini. Guru akan menjelaskan berbagai kosa kata seperti banjir, sungai, penebangan pohon. Guru akan menjelaskan kegiatan main makro dengan setting bencana banjir. Guru juga akan membagi beberapa peran seperti dokter, perawat, logistik dan pengungsi, serta akan dibagi menjadi setting tempat seperti posko obat-obatan, posko air bersih, dapur umum, tenda serta musholla. Sebelum bermain Guru akan membuat aturan bermain seperti menghargai pendapat teman, bersabar menunggu giliran, bekerjasama, menginformasikan dan beres-beres. Selain memberikan aturan bermain guru akan memberi pertanyaan sebelum bermain. Pijakan Selama Main, Guru akan memberi waktu bermain anak selama 40-60 menit. Guru akan berkeliling di antara peserta didik untuk membantu

anak jika ada kesulitan, memperkuat dan memperluas bahasa anak, mengamati dan mendokumentasi perkembangan anak dan kemajuan anak. Kemudian peserta didik memberitahu kepada peserta didik 10 menit sebelum kegiatan main berakhir. Setelah permainan selesai anak-anak akan membereskan kembali alat-alat main ke tempatnya. Pijakan Setelah Main, Setelah bermain guru dan peserta didik akan duduk melingkar kembali untuk memberika kesempatan kepada anak untuk meneritakan pengalaman saat mereka bermain. setelah anak bercerita guru akan menyimpulkan kembali mengenai tema hari ini dengan alat peraga yang mana berhadap anak lebih mengetahui arti dari pembelajaran hari ini. Guru akan memberikan motivasi dan pujian untuk kegiatan yang telah dilakukan oleh anak. Setelah itu persiapan untuk pulang dengan membaca doa mau pulang dan berkendara, membacakan janji siswa dan membiasakan anak untuk berperilaku sopan santu dengan memberikan salam dan mencium tangan.

Kegiatan pembelajaran di PAUD Plamboyan 3 merupakan kegiatan yang ada dalam penerapan pendekatan BCCT. Sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan BCCT oleh Martuti (2010:90) yang meliputi penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, main disentra, makan bekal bersama, kegiatan penutup.

- c. Penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model di Beyond Center and Circle Time (BCCT) di PAUD Plamboyan 3 dilakukan secara harian, portofolio dan periodik. Lembar observasi harian adalah hasil observasi peserta didik yang diberikan kepada orang tua . penilain pembelajaran biasanya akan dilakukan pada akhir semester contohnya selesai Pemantauan Hasil Belajar (PHB) dengan menilai perkembangan anak. Lingkup penilaian pada PAUD Plamboyan 3 ada dua raport yang pertama raport narasi yang umum dan yang kedua ada raport penilaian sentra dengan menilai perkembangan aspek anak seperti NAM, Sosial Emosional, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa dan juga Seni. Teknik yang digunakan berupak penilaian narasi dan juga ceklis. Untuk sistem pelaporan kepada orang tua dilakukan di akhir semster, guru akan berbicara kepada orang tua mengenai pekembangan anak selama satu semester.

Penilaian kegiatan PAUD dalam bukunya Sutarman & Asih (2016:122) meliputi: aspek yang di evaluasi mencakup aspek perkembangan anak dan kegiatan belajar mengajar, prinsip-prinsip penilaian terdiri atas keterpaduan, komprehensif, berkesinambungan, objektivitas, relevansi dan berorientasi pada perkembangan anak, bentuk-bentuk penilaian bergantung pada teknik penilaian yang digunakan, teknik penilaian terdiri dari dua yaitu teknik tes dan non tes. Teknis tes terdiri atas tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan, sedangkan teknik nontes terdiri atas terdiri atas teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan portofolio.

## **2. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BBCT) di PAUD Plamboyan 3 Karawang**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada penerpan mode pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di PAUD Plamboyan 3 Karawang

tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu, Faktor pendukung berupa faktor internal diantaranya adalah minat anak yang sangat besar, serta kertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran BCCT serta mendapat dorongan/ motivasi yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Selain itu Faktor pendukung eksternal dalam penerapan model pembelajaran BCCT ini diantaranya ada sarana dan prasana yang sudah sangat memadai untuk melaksanakan model BCCT ini, guru yang sudah mengikuti pelatihan mengenai materi BCCT untuk bisa menerapkan lebih baik di dalam kelas dan upaya guru dalam mendampingi. Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat yang menjadi hal yang perlu diketahui salah satunya adalah sifat egosentris anak dalam bermain. Yang mana masih sering ditemukan anak yang tidak mau bergantian saat bermain. Yang mana sebelumnya guru sudah membuat aturan untuk bisa bergantian dengan temannya, tetapi masih ada beberapa anak yang belum bisa mematuhi.

## SIMPULAN

Dalam perencanaan pembelajaran di PAUD Plamboyan 3 sudah sangat baik karena setiap pembelajaran sudah mengacupadai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sebelumnya dibuat oleh guru dengan menggunakan 8 tema yaitu tema diri sendiri, sekolah, keluarga, kendaraan, binatang, tanaman, alam semesta dan juga tanah air.

Pelaksanaan pembelajaran BCCT di PAUD Plamboyan 3 juga sudah sangat baik karena sudah mengacu pada 4 pijakan (*scaffolding*) yaitu: Pertama pijakan lingkungan main yang mana guru menyiapkan APE sebelum kegiatan bermain dilakukan,. Kedua pijakan sebelum main, guru akan menyampaikan tema/sub tema/ topik yang akan dilaksanakan pada hari tersebut, menjelaskan materi dengan memberikan kosa kata yang berhubungan dengan topik serta guru akan membuat aturan main yang akan disepakati oleh anak. Ketiga pijakan selama main guru akan berkeliling untuk mengamati anak yang dirasa mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan main, guru juga akan mengamati dan mendokumentasi setiap perkembangan anak dan kemajuan anak. Keempat, guru akan melakukan recalling untuk anak bisa menceritakan pengalaman saat melakukan kegiatan, guru akan memberikan motivasi dan pujian yang telah dilakukan oleh anak. Penilaian yang dilakukan di PAUD Plamboyan 3 sudah sangat baik karena menggunakan 2 raport yaitu raport umum dan raport narasi dengan menggunakan teknik narasi dan ceklis yang akan dilaporkan kepada orang tua guna mengetahui setiap perkembangan anaknya selama di sekolah.

Faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di PAUD Plamboyan 3 Karawang yaitu pelatihan yang dilakukan oleh guru serta intensitas bermain (waktu) dan densitas bermain (sarana dan prasana). Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di PAUD Plamboyan 3 sejauh ini tidak ada karena sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2007), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* hal 134, Rineka Apta, Jakarta.
- Depdiknas. (2005). *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional/Pontianak*: tidak diterbitkan
- Esam, Abdullah Al Jaddou. (2018). "The World Islamic Sciences and Education University Students Attitudes towards the Inclusion of Handicapped Students within Campus Main Stream." *Educational Research and Reviews* 13(12): 472–86.
- Habiburrahman. (2019). *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Martuti, A. (2010). *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Sidorejo: Kreasi Wacana.
- Rakhmalia, M. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Pos Paud Terpadu. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 1, 36-46.
- Sari, R. P. (2017). Kreativitas Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Pusaka*, p-ISSN 2339-2215 e-ISSN 2580-4642. 1–27
- Sutarman, Maman dan Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: PT Alfabeta
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Yus, Anita. 2015. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Grup